

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Andika Dwi Prianto
andikadwiprianto@gmail.com
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, profitability, and Good Corporate Governance on firm value. The population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 15 companies as samples. In total, there were 75 data samples. Furthermore, the data analysis used multiple linear regression with SPSS 21. Additionally, the research result concluded that firm size had a negative effect on firm value. This meant, firm size did not affect the investors in investing their money. However, they chose the companies who gave profit. Likewise, profitability had a negative effect on firm value. This meant profitability did not affect firm value. On the other hand, Good Corporate Governance had a positive effect on firm value since the stock ownership by managerial.

Keywords: firm size, profitability, good corporate governance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling method dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 75. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 21. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi para investor dalam menginvestasikan modalnya, akan tetapi investor lebih memilih perusahaan yang memberikan keuntungan. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa setiap kenaikan maupun penurunan profitabilitas pada suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Dan variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya jumlah kepemilikan manajemen yang tinggi maka akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan karena kepemilikan saham oleh manajerial.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Novari dan

Lestari, 2016). Selain itu, nilai perusahaan juga merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan *go public*.

Pada penelitian terdahulu Wijaya dan Panji (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi penanam modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Terdapat banyak faktor yang dapat yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menguji 3 faktor yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *good corporate governance*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Widya *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah sejenis skala, yang dapat dikelompokkan menurut berbagai metode, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal. Wasista dan I (2019) menambahkan bahwa investor dalam menentukan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya tentunya menginginkan perusahaan tersebut memiliki keadaan keuangan yang stabil. Investor cenderung memiliki persepsi bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka keadaan keuangannya tergolong stabil. Hal ini didasari dari mudahnya perusahaan dengan ukuran yang besar mendapatkan pendanaan baik internal maupun eksternal.

Faktor kedua yaitu profitabilitas. Dalam riset ini peneliti memfokuskan pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham. Investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan return, baik berupa pembagian dividen maupun *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik.

Faktor ketiga yaitu *good corporate governance*. Dalam penelitian terdahulu Mukhtaruddin *et al.*, (2019) menyatakan bahwa tata kelola yang baik akan membantu perusahaan untuk tetap bisa bersaing, memaksimalkan nilai perusahaan, dan dapat mengatasi konflik agensi, sehingga dapat memperkuat rasa percaya *stakeholder* maupun *shareholder*. Salah satu bukti perusahaan telah menerapkan GCG adalah dengan adanya kepemilikan manajerial. Pengertian kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajemen atau pengelola perusahaan selain terlibat dalam pengelolaan perusahaan juga ikut serta sebagai pemegang saham (Ulfa dan Asyik, 2018). Dengan adanya kepemilikan dari manajerial, manajemen diharapkan untuk dapat memaksimalkan kepentingan para *shareholder*, karena apabila perusahaan memperoleh laba, pihak manajemen juga akan mendapatkan keuntungannya.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Agency Theory

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa teori agensi menjelaskan mengenai perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam suatu pengambilan sering terjadi konflik antara *principal* dengan *agent* karena terdapat kemungkinan yang dilakukan oleh *agent* yang tidak terus sejalan dengan apa yang diinginkan *principal*. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kondisi bahwa *agent* yang menjadi pelaksana operasional perusahaan mempunyai informasi yang lebih luas dari pada informasi yang dimiliki *principal*. Selain itu, konflik yang sering terjadi antara *principal* dengan *agent* terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan *principal* oleh *agent* dalam sebuah organisasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Astuti *et al.*, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor kemudian nilai dari perusahaan juga akan naik. Profitabilitas mempunyai arti keuntungan (*profit*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam sebuah usaha yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya pada level tertentu untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik manajemen laba dengan cara meratakan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA). ROA yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan karena semakin tinggi ROA, semakin baik keadaan suatu perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

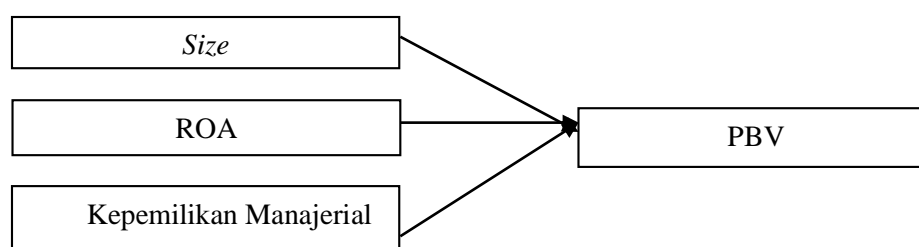
Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Fatimah *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini, indikator mekanisme *good corporate governance* yang di gunakan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial cukup kuat dalam melaksanakan penerapan *good corporate governance*, karena berperan penting dengan prinsip-prinsip yang sudah ada. Semakin besar proksi kepemilikan manajerial maka semakin mudah menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan dan sekaligus menjadi sesuatu yang dipandang oleh masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Para investor dan pemegang saham tentunya sangat memperhatikan prospek dari profit dan keuntungan suatu perusahaan, nilai besar dari laba akan menjadi indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang bagus. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu bagus maka para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut (Rafi *et al.*, 2021).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Riyanto (2011) mengatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan Dewi dan Wirajaya (2013) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Wasista dan Inyoman (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar

akan diterima dalam bentuk dividen. Dengan melihat defenisi diatas profit atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian Setiawati dan Melliana (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

GCG merupakan adanya hubungan *shareholder* dalam mengendalkan kinerja perusahaan. GCG menunjukkan struktur yang berada di perusahaan yang berkesinambungan secara jangka panjang (Amin, 2014). Penerapan *good corporate governance* adalah tuntutan agar perusahaan dapat menghadapi persaingan dunia yang semakin kuat. *Good corporate governance* bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan kemudian mempengaruhi nilai perusahaan. Kepatuhan pada peraturan dimana struktur perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga perusahaan dapat mempraktekan GCG sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan (Hapsari, 2018). Terdapat riset-riset mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Asmawi (2018), Karina dan Dewi (2020) dan Hidayat (2021) yang menghasilkan hasil riset yaitu *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder yaitu, berupa laporan keuangan yang diterbitkan pada periode 2016-2020. Sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan, serta sampel yang digunakan berasal dari situs resmi BEI: www.idx.co.id dan sumber data lainnya diperoleh dari data internet serta bacaan seperti jurnal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian dapat menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu, antara lain perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut turut pada tahun 2016–2020. Menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2016–2020, perusahaan yang tidak menggunakan satuan *dollar* dan serta perusahaan yang labanya selalu untung secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses mengumpulkan informasi atau data variabel yang didapat dari website, artikel, beberapa dokumen, jurnal-jurnal, serta tulisan

ilmiah. Beberapa data dan informasi tersebut didapat dari situs resmi yang dimiliki BEI yaitu *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total Asset)}$$

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Rivandi, 2018). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya ROA maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat (Sutriani, 2014). Perhitungan dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

GCG (*Good Corporate Governance*), merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham atas manajerial inilah yang dapat membantu menyatukan kepentingan diantara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham atas manajer dapat memicu manajer yang turut merasakan manfaat dan dampak kerugian apabila pengambilan keputusan salah. Oleh karenanya, memerlukan suatu sistem pengendalian yang dapat menyeimbangkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajer yang sekaligus berperan penting sebagai pemegang saham akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan karena itu dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaan manajer tersebut sebagai pemegang saham akan meningkat juga (Astriani, 2014). Perhitungan dari struktur kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Menurut Asmawi (2018) PBV adalah rasio yang mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang baik jika nilai PBV diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Tingginya nilai PBV juga dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perhitungan dari PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 21. SPSS dipilih sebagai *software* pengolah data karena metode statistik yang ada dapat digunakan pada berbagai bidang bisnis mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Selain itu, tampilan SPSS sudah sebanding dengan *Ms.Excel*, terlebih dalam pengolahan grafis sudah melampaui *software* unggulan *Microsoft* tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik yaitu teknik untuk mengelompokkan data kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian awa gejala asumsi klasik yang diuji dalam suatu penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil analisis regresi dengan mencapai standard BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi data dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memeriksa model regresi variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak normal. Oleh karena itu, untuk mengetahui kenormalan data yang akan diuji, dapat terlihat dari pengujian dalam suatu penelitian dengan melihat normal *probability plot*. Jika terjadi persebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Jika persebaran terjadi jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan menganalisis di dalam model regresi terdapat suatu hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang dianggap baik adalah model regresi yang tidak terdapat suatu hubungan di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel ini akan saling mempengaruhi, Ghozali (2011). Multikolinearitas dapat dianalisis dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, maka tidak terdapat tanda multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi dapat diamati dari tabel Durbin Watson, dengan penjelasan jika angka Durbin Watson terletak diantara 2+, yang berarti bahwa terdapat autokolerasi negatif. Angka Durbin Watson terletak diantara -2 sampai dengan +2, yang berarti bahwa tidak terdapat autokolerasi. Angka Durbin Watson terletak dibawah -2, berarti bahwa terdapat autokolerasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk memprediksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada suatu model dapat terlihat pada pola gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Landasan analisis dalam pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas jika terdapat pola-pola

tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, misalnya pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas angka 0 sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam suatu penelitian berfungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1Size + b_2ROA + b_3KM + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengistamasi variasi variabel dependen.

Uji *Goodness of Fit* (Uji-F)

Menurut Gozhali (2011), uji *goodness of fit* menunjukkan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen. *Goodness of fit* diterapkan dalam pengujian hipotesis untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sesuai. Selain itu uji signifikan simultan juga dapat diterapkan dengan mengamati nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Dimana hipotesis dapat ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari α (model regresi tidak fit). Sedangkan hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (model regresi fit).

Uji Statistik t

Ghozali (2015) menjelaskan mengenai uji statistik t diterapkan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menguraikan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat diterapkan dengan menganalisis nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari α , dimana koefisien regresi tidak signifikan yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α dimana koefisien regresi signifikan, berarti bahwa secara individual variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menunjukkan gambaran atau penjelasan terkait suatu informasi data supaya data yang disajikan dapat dipahami dengan jelas dan mudah serta informatif.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

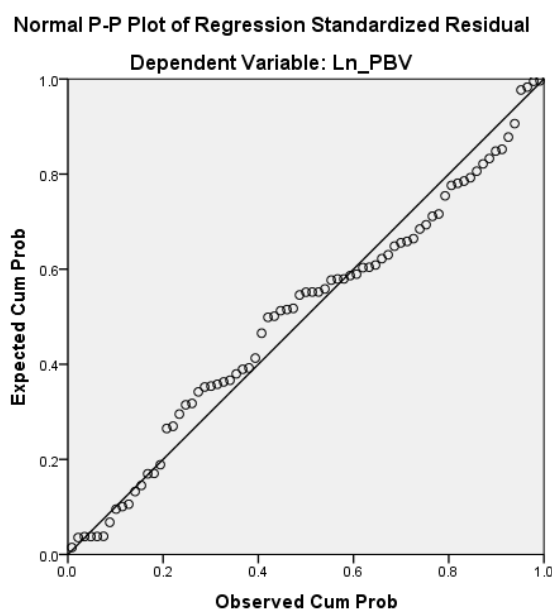
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Size	75	6.357	13.299	9.7963	2.32576
LN_ROA	75	-6.258	.516	-2.5796	1.04541
KM	75	0.000	.373	.03864	.075219
LN_PBV	75	-.274	2.657	1.0517	.600377
Valid N (listwise)	75				

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Berdasar pada hasil *output* analisis deskriptif menggunakan SPSS pada Tabel 1 menunjukkan jumlah observasi (N) yaitu 75. Jumlah observasi (N) diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama 5 periode, yaitu tahun 2016–2020 yang setiap variabel dideskripsikan sebagai berikut, variabel *Size* memiliki nilai minimum sebesar 6,357, nilai *maximum* sebesar 13,299 dan nilai *mean* variabel *Size* senilai 9,7963. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,258 dengan nilai *maximum* sebesar 0,516 dan memiliki nilai mean (rata-rata hitung) sebesar -2,5796. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dengan nilai *maximum* sebesar nilai 0,373 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03864. Variabel *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -0,274 dengan nilai *maximum* sebesar 2,657 dan dengan nilai mean (rata-rata hitung) sebesar -1,0517.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dipergunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat dari normal *probability plot* dan tabel *Kolmogrov Smirnov*. Hasil penelitian uji normalitas menggunakan pendekatan normal *probability plot* sebagai berikut:



Gambar 2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Pada Gambar 2 menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh data residual mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat plot yang menyimpang dari garis diagonalnya, maka dapat dinyatakan variabel dalam penelitian memenuhi uji normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Cara *Kolmogorov-smirnov* dikatakan berdistribusi normal apabila menggunakan $\text{Sig (2 Tailed)} \geq \alpha$. Dikatakan signifikan apabila $\geq 0,05$. Berikut hasil uji SPSS *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah data di transformasi:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Standardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.56523025
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.067
	Negative	-0.085
Kolmogorov-Smirnov Z		0.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.644

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Pada Tabel 2 menjelaskan besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,644 > 0,05$ dari hasil tersebut dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi dengan normal dan model ini layak untuk diteliti. Berdasarkan hal-hal tersebut berarti bahwa uji normalitas dengan penggunaan grafik *probability plot* maupun dengan cara *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menganalisis adanya kolerasi atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel bebas dalam regresi linier berganda. Alat statistik yang kerap digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas yaitu menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ketentuan uji multikolinieritas yaitu apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$, berarti bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	0.717	1.394
	Ln_ROA	0.990	1.010
	KM	0.723	1.384

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Pada perhitungan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk *size* sebesar $0,717$; *Return On Asset (ROA)* sebesar $0,990$; dan Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar $0,723$. Nilai *Tolerance* setiap variabel independen menunjukkan $\geq 0,01$. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat menunjukkan tidak adanya multikolinierasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji model regresi linier berganda apakah terdapat korelasi di antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji DW (Durbin Watson). Ketentuan Durbin Watson yaitu memiliki nilai DW berada di antara angka -2 sampai dengan +2, yang berarti tidak terdapat tanda autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437a	.514	.176	.577048	1.233

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,233. Nilai 1,233 berada diantara -2 sampai +2. Durbin-Watson yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai berikut $-2 < 1,233 < 2$. Berdasarkan keterangan tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ketentuan untuk menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu telah memenuhi uji asumsi klasik, karena dengan hasil dari uji asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan layak atau tidaknya untuk melakukan analisis regresi berganda pada model regresi yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS pada analisis regresi linier berganda untuk persamaan regresi:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.572	0.347		4.527	0.000
	Size	-0.044	0.034	-0.170	-0.958	0.339
	ROA	1.078	0.020	-0.143	-1.792	0.075
	KM	2.839	0.026	0.340	2.284	0.024

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Pada Tabel 5 di atas dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,572 - 0,044S - 1,078S + 2,839ROA + 2,839KM + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien Regresi Price Book Value (β_1 PBV)

Apabila nilai variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial mempunyai nilai nol, maka variabel nilai perusahaan akan tetap sebesar 1.572, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 1.572.

Koefisien Regresi Size (β_1 S)

Hasil koefisien *size* (S) sebesar -0.044 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Regresi Return on Asset (β_1 ROA)

Hasil koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,078 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (β_1 KM)

Hasil koefisien regresi Kepemilikan manajerial (KM) sebesar 2,839 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 umumnya digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menenrangkan variasi variabel terikat. R^2 memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai yang mendekati angka 1 dapat dinyatakan variabel independen mampu memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menganalisis variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang rendah berarti variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas. Berikut hasil R^2 :

Tabel 6
Hasil Adjusted R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.437 ^a	0.514	0.176	0.577048

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh *R square* 0,514. Hal ini menunjukkan variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen (*Size*, *Return On Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial (KM)). Sedangkan sisanya 0,486 dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji-F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri dari *Size*, ROA, dan KM sesuai sebagai variabel penjelas variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Standard *uji goodness of fit* antara lain, jika hasil signifikan F $\leq 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Sehingga sesuai dengan variabel penjelas nilai perusahaan. Jika hasil signifikan F $> 0,05$, maka model dinyatakan tidak layak digunakan dalam penelitian. Sehingga tidak sesuai dengan variabel penjelas nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.032	3	1.011	3.035	0.035 ^b
Residual	23.642	71	0.333		
Total	26.673	74			

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Pada Tabel 7 di atas didapat nilai f sebesar 3,035. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi uji F sebesar 0,035.

Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi observasinya sehingga model penelitian sudah tepat (layak digunakan dalam penelitian). Model dikatakan layak dilihat dari nilai signifikan uji F $0,035 < 0,050$. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*Size*, *Return On Asset* (ROA), dan Kepemilikan Manajerial (KM)) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized	T	Sig.	Keterangan
		Coefficients			
		B			
	(Constant)	1.572	4.527	0.000	
1	Size	-0.044	-1.287	0.202	Hipotesis ditolak
	ROA	1.078	1.805	0.032	Hipotesis diterima
	KM	2.839	2.706	0.009	Hipotesis diterima

Sumber: www.idx.co.id diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat menunjukkan bahwa: Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh tingkat signifikan *Size* $0,202 > 0,05$ dengan nilai koefisien B - 0,044. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk hasil tingkat signifikan pada ROA sebesar $0,032 < 0,05$ dengan nilai koefisien B sebesar 1,078. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil signifikan KM diperoleh tingkat signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dengan nilai koefisien B sebesar 2,839. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Penelitian berikut ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas serta *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Berikut pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh Size Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para

pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Asmawi (2018), Hidayat (2021), dan Sari *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau hipotesis ke-2 diterima. Kinerja perusahaan dapat dinyatakan semakin baik apabila nilai ROA meningkat tinggi, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tergambar pada harga saham beredar. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rudangga dan Gede (2016), Setiawati dan Melliana (2018), dan Monica (2019) yang menyatakan kinerja perusahaan dengan pengukuran *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dimana akan berdampak terhadap terhadap nilai perusahaan. *Return on Asset* yang tinggi berarti bahwa suatu perusahaan mampu mempengaruhi keadaan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada perolehan laba karena perusahaan mampu memaksimalkan aset-aset perusahaan, sehingga hal tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau hipotesis ke-3 diterima. Tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat mengurangi *agency cost*, sehingga dapat meminimalkan konflik agensi serta mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan, pihak manajemen akan lebih termotivasi atau lebih giat kinerjanya untuk memaksimalkan kepentingan manajemen maupun pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pengolahan data dengan menggunakan SPSS (2021) dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *size*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on aset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran-saran yang bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian selanjutnya dapat untuk menambah variabel bebas untuk penelitian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam mengungkapkan nilai perusahaan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga pada industri dari sektor lainnya, seperti *property and real estate*, *food and beverage*, farmasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W., T. 2014. *Internal Audit dan Good Corporate Governance*. Erlangga. Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Asmawi, A., R., G. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Astriani, E., F. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Astuti, A., Y., Nuraina, E., dan Wijaya, A., L. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1).
- Dewi, A., S., M., dan Ary, W. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358-372.
- Dewinta, R., I dan Ery S., P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Fatimah., Ronny, M., M., dan Wahono, B. 2017. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I., dan Latan, H. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari, A., A. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1): 211-222.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Karina, E., S., A., dan Dewi, U., W. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan riset Manajemen*. e-ISSN: 2461-0593
- Meidiawati, K. dan Mildawati, T. 2016. Pengaruh *size, growth*, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., dan Nopriyanto, N. 2019. *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable*. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1): 55.
- Novari, P., M., dan Lestari, P., V. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(9): 5671-5694.

- Rafi, M., I., Nopiyanti, A., dan Mashuri, A., A., S. 2021. Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Rivandi, M. 2018. Pengaruh *intellectual capital disclosure*, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1): 41-54.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rudangga, I., G., N., G., dan Gede, M., S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4394 - 4422.
- Sari, N., P., D., N., Dewa, M., E., dan Putu, D., K. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma* 3(2).
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawati, L., W., dan Melliana, L. 2018. Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi*, 12(1): 29-57.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutriani, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1): 67-80.
- Ulfa, R., dan Asyik, N, F. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10): 1-20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Tentang Perseroan Terbatas*.
- Wasista, I., P., P., dan I, N., W., A., P. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi* e-ISSN 2302-8556. 29(3).
- Widya, K., W, Kartika, H., T, Suhendro. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business*, 5(1).
- Wijaya, B., dan Panji, S. 2015. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel moderating). *E-Jurnal manajemen Unud*, 4(12).